

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni bela diri adalah seni yang sudah ada sejak zaman dahulu kala. Ketika kita berbicara mengenai seni bela diri maka akan sangat panjang sejarahnya jika diceritakan. Seni bela diri sudah ada sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu bahkan sejak jaman kerajaan-kerajaan dan dinasti di China. Untuk memahami *line age* sebuah seni bela diri maka harus melirik sekitar 5.000 tahun yang lalu di dataran Korea dan China (Harmon, 2007 dalam Malmo, 2016 ). Hingga kini, seni bela diri sudah mengalami banyak sekali perubahan. Kini bela diri sudah tersebar di seluruh dunia dan semakin banyak peminatnya. Banyak aspek yang bisa didapatkan dari seni bela diri diantaranya adalah aspek olah raga, kesehatan , hingga aspek spiritualitas. Seni bela diri sekarang ini banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Seni bela diri kini seakan menjadi salah satu tren gaya hidup bagi masyarakat. Berbagai manfaat yang ada dalam mengikuti kegiatan bela diri misalkan untuk kesehatan jasmani dan rohani, mengisi waktu luang agar lebih bermanfaat, hingga untuk pertahanan diri. Peningkatan tren bela diri di kalangan wanita mengalami kenaikan dikarenakan faktor peningkatan kekerasan pada kaum perempuan (nasional.republika.co.id). Salah satu bela diri yang belakangan ini sedang diminati masyarakat adalah seni beladiri kung fu aliran Wing Chun yang

berasal dari Cina. Wing Chun adalah salah satu seni bela diri dari Cina (kung fu) yang populer di dunia terutama setelah diperkenalkan oleh aktor laga Bruce Lee pada tahun 70-an. Demam Wing Chun saat itu tidak hanya dirasakan di Asia saja tetapi menyebar dengan cepat ke Amerika dan Eropa. Menurut Kusuma (2012), khusus untuk Indonesia, perkembangan Wing Chun tidaklah secepat di dataran Eropa maupun Amerika. Ini bisa dimaklumi karena keterbatasan informasi, biaya, waktu, dan jarak. Memang ada yang mempelajari Wing Chun di Hong Kong, Eropa, dan Amerika tetapi biasanya dalam waktu yang singkat (privat) dan mahasiswa yang sedang berkuliah di sana. Wing Chun menjadi semakin terkenal saat ditayangkannya film berjudul “Ip Man” yang diperankan oleh aktor Donnie Yen pertama kali pada tahun 2008, sumber: (www.imdb.com).

Beberapa orang yang menyukai bela diri dengan jenis yang sama pada akhirnya akan membentuk suatu kelompok untuk mengekspresikan hobi dan kesenangan mereka dalam satu wadah yang disebut sebagai organisasi. Robbins dan Judge (2016) menyatakan bahwa organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang berfungsi dalam suatu basis yang kontinu untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan. Dalam perkembangannya, kini semakin banyak organisasi bela diri Wing Chun yang tersebar di berbagai negara salah satunya di Indonesia dengan metode-metode pelatihan, tujuan, hingga *line age* yang tentu juga berbeda-beda. Hal ini menyebabkan kemungkinan adanya perbedaan motivasi anggota tiap-tiap organisasi bela diri Wing Chun di berbagai tempat. Motivasi menjadi hal yang penting bagi organisasi

terlebih lagi bagi anggotanya, karena melalui motivasi lah organisasi bela diri dapat berjalan. Karenanya konsep perilaku organisasi penting untuk diidentifikasi di organisasi bela diri Traditional Ip Man Wing Chun (TIMWC). TIMWC adalah organisasi bela diri aliran Wing Chun yang masuk dalam Federasi Wing Chun Indonesia. TIMWC secara periodik satu kali dalam setahun juga turut serta berkompetisi dalam turnamen internasional yang diadakan di Hong Kong dibawah lisensi dari Ving Tsun Athletic Association (VTAA). Menurut Robbins dan Judge (2016), perilaku organisasi atau *organizational behavioral* (OB) adalah sebuah bidang studi yang menginvestasikan pengaruh individu, kelompok, dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi untuk tujuan penerapan pengetahuan demi peningkatan efektifitas organisasi. Robbins dan Judge (2016), juga menyatakan bahwa dalam perilaku organisasi ada 3 buah tahapan yaitu individu, kelompok, dan stuktur. 3 hal itu saling berkaitan sehingga dapat membuat organisasi bekerja dan berjalan dengan lebih efektif.

Dari latar belakang yang ada, penulis memilih organisasi Traditional Ip Man Wing Chun (TIMWC) sebagai fokus dalam penelitian ini. TIMWC adalah sebuah organisasi bela diri Wing Chun yang memiliki banyak cabang di Indonesia salah satunya yang terletak di Yogyakarta. Traditional Ip Man Wing Chun (TIMWC) Yogyakarta resmi berdiri pada tanggal 6 Oktober 2014. Perguruan yang dahulu bernama Brotherhood of Wing Chun ini mengubah namanya agar sesuai dengan tujuan aslinya, yaitu menyebarkan Wing Chun sesuai yang diajarkan oleh sang Great Grandmaster Ip Man. TIMWC cabang Yogyakarta ini bertujuan untuk mewedahi antusiasme *booming* Wing Chun di

kota pelajar ini. Dibandingkan dengan bela diri yang lain, Wing Chun tergolong bela diri aliran kung fu yang unik. Bela diri ini tergolong unik karena tidak seperti bela diri lain yang mengedepankan otot dalam pertarungan. Wing Chun lebih menekankan pada mekanisme tubuh (*body mechanic*), rileks, pernafasan, kecepatan dan kekuatan (*power*). dalam bela diri Wing Chun justru sangat tidak disarankan tubuh dalam posisi tegang saat bertarung. Yang membuat Wing Chun semakin unik adalah bahwa bela diri ini adalah ketika bertarung, semakin dekat jarak bertarungnya maka akan semakin baik. Bahkan pertarungan dalam Wing Chun dilakukan dalam jarak sekitar 5cm. Respon masyarakat cukup positif, sehingga perkembangan Wing Chun di Yogyakarta menuju arah yang baik. Ternyata banyak kalangan di Yogyakarta ini masih penasaran dan ingin tahu lebih dalam tentang beladiri yang dipopulerkan oleh Ip Man dari Foshan, sumber: (<https://wingchunyogyakarta.wordpress.com/>). Hal yang menarik dari organisasi TIMWC Yogyakarta ini adalah saat ini perkembangan organisasi terbilang cukup pesat. Pada awal berdiri di Yogyakarta tahun 2012 tempat berlatih atau dojo yang ada hanya 2 tempat, kini dalam jangka waktu 5 tahun organisasi TIMWC Yogyakarta sudah memiliki 5 dojo yang tersebar di berbagai daerah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chukwuma dan Okafor (2014) menyimpulkan dalam temuannya bahwa efek motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan sangat penting bagi organisasi. Objek penelitian yang menjadi fokus penulis adalah TIMWC yang berlokasi di Yogyakarta atau yang biasa disebut Traditional Ip Man Wing Chun (TIMWC)

Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui motivasi dari anggota TIMWC Yogyakarta yang menyebabkan mereka memutuskan bergabung di sana. Motivasi anggota memilih untuk bergabung di sana dirasa peneliti penting bagi TIMWC Yogyakarta untuk terus dapat bertahan kedepannya agar mampu bersaing dengan organisasi lain dan terus dapat mengembangkan diri dalam lingkup nasional dan internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Motivasi anggota memilih untuk bergabung menjadi hal yang penting bagi TIMWC Yogyakarta karena organisasi ini sedang berkembang dan juga mengingat keaktifan TIMWC Yogyakarta dalam turnamen nasional maupun internasional. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang memotivasi anggota untuk bergabung dalam organisasi bela diri TIMWC Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi anggota TIMWC Yogyakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki manfaat baik itu bagi peneliti dan juga bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja

yang memotivasi seseorang untuk menjadi anggota TIMWC Yogyakarta sesuai teori yang ada.

Manfaat lain selain manfaat teoritis juga diharapkan terkandung dalam penelitian ini. Manfaat praktis penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik bagi akademisi dan juga bagi organisasi mengenai faktor-faktor apa saja yang memotivasi seseorang untuk menjadi anggota TIMWC Yogyakarta.

Dalam penelitian ini diharapkan hasil yang ada sebagai sarana untuk dapat mengetahui motivasi apa yang membuat seseorang masuk ke dalam organisasi bela diri. Karena bisa dibayangkan bela diri adalah organisasi minoritas. Penelitian mengenai motivasi memang sudah banyak dilakukan, akan tetapi sebagian besar penelitian mengenai motivasi tersebut dilakukan di perusahaan dan institusi pendidikan bukan di organisasi bela diri. Masih belum banyak penelitian yang meneliti tentang motivasi dalam organisasi di bidang bela diri.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan dasar teoritis dimana dasar tersebut berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang dilakukan dan juga pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil analisa dari data yang didapatkan, implikasi-implikasi, dan juga saran-saran yang relevan dengan penelitian.